

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Buku teks merupakan sebagian acuan wajib dalam rujukan materi pembelajaran yang memuat dan mencakup materi yang menunjang perkembangan kognitif, emosi, dan spiritual peserta didik. Seperti tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Permendiknas, 2005).

Ada beberapa fungsi, tujuan, dan manfaat dalam buku teks pelajaran yaitu; sebagai bahan referensi atau bahan rujukan bagi peserta didik; sebagai bahan evaluasi; sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum; sebagai salah satu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik dan sebagai sarana untuk meningkatkan karir dan jabatan. Lalu tujuan dari buku teks ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik (Prastowo, 2012, hlm. 169).

Hampir seluruh materi disiplin ilmu baik ilmu eksak dan ilmu sosial untuk pendidikan dasar dan menengah sudah dirangkum dan disusun dalam bentuk buku teks, termasuk disiplin ilmu sejarah. Jadi, pembelajaran sejarah mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dengan mengambil nilai-nilai positif dari peristiwa masa lalu untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tujuan pembelajaran sejarah diantaranya: *Pertama*, mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. *Kedua*, mengajarkan prinsip moral. *Ketiga*, memperkokoh rasa nasionalisme (Kochar, 2008, hlm. 202). Apabila tujuan pembelajaran sejarah telah tercapai maka

siswa dimungkinkan dapat memaknai nilai-nilai kehidupan masa lalu untuk dijadikan pedoman menjalani kehidupan masa kini.

Pelajaran sejarah memiliki potensi menciptakan budaya berpikir kritis siswa. Budaya berpikir kritis yang dimaksud disini yaitu sikap memahami segala hal dengan dasar data, memahami dari sisi baik dan sisi buruk, dan tidak memahami segala hal dengan pandangan subjektif belaka. Tanpa kebiasaan mengkritik, mental masyarakat dalam menghormati perbedaan pendapat tidak akan tumbuh. Pengetahuan terbentuk dari etika dan perilaku yang diterima seseorang dalam masyarakat (Hermanto, 2016, hlm. 2).

Penciptaan budaya kritis juga dapat diterapkan dalam Pelajaran Sejarah yang berbasis lingkungan. Penanaman sikap berpikir kritis dalam kesadaran tentang lingkungan dapat diposisikan menjadi bagian yang penting dalam Pelajaran Sejarah. Seperti yang dijelaskan oleh Tillbury (1995, hlm. 199) bahwa Pendidikan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik-biologis, akan tetapi berhubungan juga dengan aspek ekonomi, politik, social, historis, budaya, dan estetika. Maka dari itu, disiplin dalam ilmu social memiliki irisan dengan Pendidikan lingkungan tidak terkecuali dalam Pelajaran Sejarah.

Seperti halnya dalam pengembangan kecerdasan ekologis yang memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah karena memiliki dimensi historis dan teoritis. Dimensi historis menghubungkan posisi manusia sebagai pelaku sejarah yang tidak bisa dilepaskan dari ruang dan tempat mereka berada yaitu lingkungan fisik alam dan makhluk hidup lainnya. Lalu, dimensi teoritis berfungsi sebagai alat analisis mengenai perjalanan manusia sepanjang sejarahnya dalam hubungannya dengan alam serta dampaknya bagi diri manusia itu sendiri dan lingkungannya (Supriatna, 2017, hlm. 79-80).

Factor historis dapat menjadi bagian dalam Pendidikan lingkungan, maka terdapat korelasi antara pembelajaran sejarah dan lingkungan. Keterkaitan ini semakin kentara dengan berkembangnya satu kajian baru dalam Sejarah yaitu Sejarah lingkungan (*Enviromental History*). Sejarah lingkungan merupakan kajian mengenai hubungan antar manusia dengan lingkungan secara diakronis (Huges, 2012, hlm. 1).

SABILLA ARIANSYAH MUGHNI, 2024

KAJIAN EKOLOGI SOSIAL DALAM BUKU TEKS SEJARAH INDONESIA TINGKAT SMA KELAS XII
KURIKULUM 2013 (ANALISI ISI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dari itu, Sejarah lingkungan mengkaji perkembangan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan (McNeill, 2003).

Dalam hal ini, Pelajaran Sejarah yang berkaitan dengan lingkungan tidak dapat teroidahkan dengan teori poskolonial, teori ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap penjajahan beserta dampak-dampaknya. Poskolonialisme merupakan bentuk penyadaran dan kritik atas neo-kolonialisme serta hubungan hegemoni kekuasaan dalam bermacam-macam konteks. Dalam hal ini, pengertian poskolonial bukan diartikan sesudah penjajahan, dekolonisasi atau pasca kemerdekaan. Namun, poskolonial muncul ketika terjadi proses hegemoni dan dominasi oleh yang kuat terhadap yang lemah. (Ashcroft, dkk, 1994, hlm. 117). Pasca-kolonialisme merupakan kebutuhan sebuah bangsa atau kelompok yang menjadi korban imperialisme, untuk menemukan identitas yang tidak terpengaruh oleh konsep-konsep dan pandangan yang bersifat eropasentris.

Pola relasi kuasa menjadi cara untuk melihat masyarakat penjajah dengan yang dijajah, antara masyarakat yang superior dan inferior, antara bangsa Eropa dan bangsa Timur. Pola relasi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan, keterbelakangan, dan kemunduran masyarakat terjajah melalui eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Akibat dari pola relasi ini menyebabkan kerusakan lingkungan serta terkurasnya sumber daya alam di negeri terjajah (Supriatna, 2017, hlm. 81).

Sebagai contoh, dalam materi buku teks sejarah yang membahas mengenai kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia. Dalam sejarah kolonialisme, kebijakan-kebijakan serta peran para tokoh masih mendapat tempat dalam materi sejarah. Lalu, materi pergerakan nasional yang membahas mengenai terbentuknya pemikiran-pemikiran nasionalisme dalam sejarah eropa atau segelintir pemikiran yang dikembangkan oleh pribumi yang berpendidikan di Barat. Adanya stratifikasi yang menempatkan lapisan pertama adalah orang-orang Belanda disusul dengan indo-Belanda dalam strata kedua, distrata ketiga Timur Asing dan *inlander* (pribumi) berada di strata paling bawah yang dipengaruhi oleh pandangan Eropa-sentris. Bahkan peran pribumi dalam melestarikan lingkungan hidupnya pun luput dari historiografi masa kolonial.

SABILLA ARIANSYAH MUGHNI, 2024

KAJIAN EKOLOGI SOSIAL DALAM BUKU TEKS SEJARAH INDONESIA TINGKAT SMA KELAS XII
KURIKULUM 2013 (ANALISI ISI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui kajian sejarah dapat diketahui kromologi dan perkembangan masalah-masalah lingkungan dari awal hingga saat ini. Maka, sejarah dapat dianggap sebagai suatu sistem wacana, *discourse*, yang ingin mengatakan “sesuatu tentang sesuatu”. Pengungkapan makna sejarah ini penting, karena praktik wacana dalam sejarah sebenarnya merupakan praktik sosial yang dipengaruhi oleh ideologi dan kekuasaan. Untuk menguasai individu atau kelompok tertentu, negara/kekuasaan harus bisa mempengaruhi pemikiran mereka, hal ini dapat dilakukan melalui praktik wacana. Foucault juga menyatakan proses kekuasaan meliputi redistribusi pengaruh serta kemampuan mengubah cara berpikir banyak pihak (Martono, 2014, hlm. 46). Dengan kekuasaan yang menyebar di segala penjuru dapat menciptakan berbagai macam wacana yang sanggup mempengaruhi praktik sosial.

Untuk menjelaskan bagaimana buku teks Pelajaran Sejarah sudah menerapkan tentang sejarah lingkungan, maka penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Karena, seiring dengan perkembangan metodologi penelitian analisis isi menjadi sebuah varian dalam suatu penelitian, menurut Riffe, Lacy, dan Fico (1998, hlm. 20) analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberi konteks baik produksi maupun konsumsi. Dalam analisis isi, penelusuran teks lebih dari sekedar kajian teori dan metodologi, analisis isi sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai bahan kajiannya.

Peneliti merasa tertarik apabila analisis isi diterapkan dalam aspek pendidikan, karena dalam buku teks sejarah terdapat aspek-aspek yang dapat dikaji berdasarkan sumber-sumber primer untuk memperoleh data sebagai salah satu keunggulannya, studi teks memiliki keluasan tafsir dan otentisitas sebagai keunggulannya. Karena teks dianggap sebagai wilayah kajian yang menantang lalu senantiasa dianggap hidup dan dinamis. Fokus utama dari analisis ini ingin melihat bagaimana konteks ekologi dalam buku teks sejarah dapat mengetahui karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi buku teks. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis komunikasi yang

tampak dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2015, hlm. 15).

Dalam hal ini, pernyataan-pernyataan kritis yang diwadahi dalam teori pasca-kolonial dapat digunakan sebagai alat untuk membekali para siswa kemampuan berpikir kritis mengenai sejarah diri mereka serta peran mereka sebagai pelaku sejarah pada zamannya dalam menghadapi isu-isu lingkungan kontemporer. Dalam cara pandang ini, isu lingkungan hidup kontemporer tidak bisa dilepaskan dari isuk historis mengenai relasi kuasa antara pemilik kekuasaan politik (kolonial dan imperialis) yang juga melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam masyarakat terjajah (Supriatna, 2017, hlm. 83). Jadi dapat dikatakan bahwa pembahasan mengenai isu lingkungan dalam buku teks sejarah penting untuk memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kecerdasan ekologi.

Pelajaran sejarah dapat menjadi salah satu pelajaran yang bisa membekali para peserta didik tentang kesadaran historis mengenai tindakan manusia sepanjang sejarah dalam hubungannya dengan alam. Pelajaran sejarah harus mampu membekali para peserta didik mengenai cara pandang baru yang menempatkan peserta didik sebagai bagian dari alam. Dengan demikian, pembelajaran berbasis ekologi dalam pelajaran sejarah merupakan pendekatan akademis untuk menyadarkan dan membekali peserta didik tentang pentingnya melakukan tindakan-tindakan yang dapat melestarikan alam untuk menunjang kehidupan di bumi ini dan pembelajaran berbasis ekologi ini pun dapat menjadi sarana untuk mengubah atau melawan ideologi yang menempatkan manusia sebagai penguasa dan penghancur ekosistem di bumi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah skripsi ini, maka penting dilakukan penelusuran bagaimana Kajian Ekologi dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Pasca-kolonial: Sebuah Pendekatan Hermeneutika. Supaya tidak meluas, maka penulis akan membagi fokus penelitian kedalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penulisan materi yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 2013?
2. Mengapa Kajian Ekologi Sosial harus masuk dalam penulisan buku teks sejarah?
3. Bagaimana bentuk penulisan Ekologi dalam buku teks pelajaran sejarah Tingkat SMA Kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan pemahaman mengenai Kajian Ekologis dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Pasca-kolonial: Sebuah Pendekatan Hermeneutika yang akan dijabarkan kedalam beberapa pion sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk penulisan materi yang ada dalam buku teks pelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan pentingnya Kajian Ekologi di dalam buku teks sejarah.
3. Mendeskripsikan bagaimana bentuk penulisan Ekologi dalam buku teks sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Secara teoritis untuk mengungkap pentingnya Ekologi sebagai keterampilan yang menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dan penting untuk diterapkan dalam buku teks sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan buku teks sejarah berbasis Ekologi dalam pembelajaran sejarah di jenjang sekolah menengah atas.
3. Kegunaan praktis diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi guru sejarah mengenai pentingnya memberdayakan buku teks sejarah terutama dalam upaya

mengembangkan kecerdasan Ekologi kepada peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan akan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Dalam sub bab latar belakang antara lain diuraikan berbagai problem actual yang mendorong penulis melakukan penelitian.

Bab II Kajian Pustakan akan diuraikan kajian teoritis dan kajian empiris. Dalam sub bab kajian teoritis dibahas secara teoritis tentang ekologi, pascakolonial, dan buku teks mata pelajaran sejarah. Dalam sub bab kajian empiris dikaji penelitian buku teks di Indonesia.

Bab III Metodologi Penelitian akan diuraikan subjek, objek dan pendekatan penelitian serta kerangka analisis. Pada sub bab subjek penelitian dipaparkan buku teks yang akan dikaji, serta berbagai pembatasan yang dilakukan agar penelitian lebih fokus. Pada sub bab pendekatan akan disampaikan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika, yaitu menempatkan buku teks sebagai representasi pemikiran pengarang. Pada sub bab kerangka analisis dibahas analisis isi yang akan digunakan untuk mengkaji buku teks dari ketiga permasalahan yang diajukan pada bab I.

Bab IV Temuan dan Pembahasan akan diuraikan temuan dan pembahasan mengenai Kajian Ekologi dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Tingkat SMA Kelas XII Kurikulum 2013. Temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi ini merupakan bab bagian terakhir dari penelitian, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya. Dan juga penulis akan memberikan rekomendasi untuk hal-hal yang

bersangkutan dengan penelitian seperti rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai konten yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.